

# MANAJEMEN UNIT PRODUKSI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

## MANAGEMENT OF SCHOOL-BASED ENTERPRISE IN SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Oleh: Muhammad Imam Syafi'I dan Putut Hargiyarto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: [imam.psht1922@gmail.com](mailto:imam.psht1922@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: perencanaan unit produksi dilakukan dengan dasar bahwa keberadaannya untuk keuntungan ekonomi, bukan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, guru dan karyawan. Pengorganisasian unit produksi belum berjalan dengan baik meskipun sudah ada pembagian tugas, pendelegasian tugas dan koordinasi. Pelaksanaan unit produksi sudah berjalan dengan cukup baik walaupun ada beberapa program yang belum berjalan padahal sudah direncanakan sebelumnya. Pengawasan yang dilakukan ketua unit produksi terhadap personil yang terlibat dalam kegiatan unit produksi sudah berjalan baik dengan selalu hadir setiap hari untuk melakukan pengawasan.

Kata kunci: Manajemen, unit produksi, sekolah menengah kejuruan

### Abstract

*This research is aimed at describing planning, organizing, implementation, and controlling of school-based enterprise at SMK Muhammadiyah 1 Bantul. This was qualitative research with the case study approach. Data collected using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis was conducted by steps of data collection, data reduction, data describing, and conclusions or verification. The research result shows that the planning of school-based enterprise is conducted only for economic advantage, not for students, teachers or employees learning. The organizing of school-based enterprise is not managed well yet although there are task distribution, task delegation and coordination. The school-based enterprise implementation is good enough. However, there are some programs that not implemented yet where as have been planned before. The controlling of school-based enterprise done to staff who mixed up with school-based enterprise activity have run well by always come everyday to controlling.*

*Keywords: Management, school-based enterprise, vocational high school*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah melahirkan suatu gaya hidup yang baru dimana kehidupan ini telah dipenuhi persaingan akibat perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, oleh karena itu perlu pembenahan dari masyarakat dan organisasi untuk mengikuti perubahan dan perkembangan yang sedang terjadi. Perubahan global seperti ini juga berpengaruh terhadap permintaan dunia usaha dan dunia industri akan kebutuhan tenaga kerja terampil dan siap pakai serta mampu menguasai teknologi bidang industri yang semakin hari terus meningkat. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan salah satu sarana penting

dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai di dunia usaha dan dunia industri.

Salah satu jenjang pendidikan yang mempunyai misi menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara umum tujuan didirikannya SMK adalah untuk menciptakan manusia inovatif, kreatif, dan produktif, sehingga menghasilkan manusia yang terampil dan siap kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kejuruan diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang

tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran SMK, sering terjadi ketidakcocokan antara materi pembelajaran dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini terjadi karena kemajuan dunia industri yang tidak diimbangi kemajuan dunia pendidikan. Oleh karena itu, SMK harus menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan dunia industri. Salah satu cara yang ditempuh salah satunya yaitu melalui kegiatan unit produksi.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2007:3) mengungkapkan bahwa unit produksi dan jasa merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Jadi unit produksi diharapkan menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam bekerja berorientasi pasar. Selain itu unit produksi juga dapat berfungsi sebagai sarana belajar siswa maupun guru dalam berwirausaha. Sehingga didapatkan lulusan SMK yang terampil dan siap kerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, serta mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi. Dikmenjur (2007:4) juga mengungkapkan bahwa unit produksi akan memberikan manfaat yaitu manfaat edukatif, manfaat ekonomi, dan manfaat sosial,

SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga mendirikan satu unit produksi/usaha. Unit tersebut terdiri dari dua konsentrasi, yang pertama adalah otomotif yang bergerak dalam bidang otomotif yang menawarkan jasa *tune up* mobil, *over houle*, kelistrikan, kaki kaki, servis berkala, ganti oli, dan sebagainya. Selain itu musaba las, fokus dalam menawarkan jasa pengelasan yaitu dengan membuat produk las diantaranya, tenda besi, teralis, kanopi, pintu gerbang, pagar besi, perbaikan las, dan sebagainya. Pihak sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan program ini, hal ini ditandai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai demi kelancaran program ini. Tetapi pihak sekolah juga terkadang melepas begitu saja pihak pengelola tanpa memberikan masukan yang berguna untuk kemajuan unit produksi/jasa tersebut.

Unit produksi/jasa yang dijalankan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini tergolong

baru, oleh karena itu ada beberapa permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan unit usaha ini di SMK Muhammadiyah 1 Bantul seperti pengelola unit produksi/jasa ini hanya dikelola oleh 1 guru sebagai kepala produksi selain itu proyek yang diterima dari konsumen cenderung sepi, hal ini disebabkan oleh proses pemasaran yang kurang maksimal, karena hanya ada satu pengelola sehingga masyarakat sekitar belum banyak yang mengetahui tentang unit usaha tersebut, akibatnya omzet yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekitar 5 juta perbulan. Adanya masalah tersebut memunculkan masalah lain seperti susah mencari karyawan yang setia (tidak keluar masuk). Sepinya proyek yang diterima mengharuskan pihak sekolah mengubah sistem penggajian karyawan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil ini, gaji yang diterima karyawan akan semakin besar jika proyek semakin banyak, sebaliknya jika proyek cenderung sepi maka gaji yang di terima pun semakin sedikit. Oleh karena itu banyak karyawan yang tidak bertahan lama bekerja di tempat tersebut. Permasalahan lain yang terjadi adalah terbatasnya keterlibatan siswa dalam hal perencanaan, proses produksi serta pemasaran, hal ini tentu bertolak belakang dengan tujuan diadakannya unit produksi/jasa yaitu untuk mencetak lulusan yang mempunyai kompetensi yang bagus yang siap untuk bersaing di dunia industri serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan lulusan SMK. Selain itu pihak sekolah belum menjalin kerjasama kemitraan dengan partner bisnis atau dengan industri terkait padahal untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan unit produksi/jasa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul perlu diadakannya kerjasama kemitraan dengan pihak industri.

Permasalahan dalam pelaksanaan unit produksi/jasa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjadi dasar penelitian ini untuk mengetahui secara sistematis bagaimana pelaksanaan manajemen unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sehingga diharapkan hasil penelitian akan menjadi saran atau rujukan bagi pihak

sekolah agar pelaksanaan unit produksi berjalan sesuai yang diharapkan.

Sapre (Husaini Usman, 2014: 6) megemukakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Selain itu manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu seperti yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2003:6-7), tiga alasan utama mengapa diperlukan manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Fungsi manajemen (Terry, 2008: 15) terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut kemudian diterapkan dalam komponen-komponen yang terlibat dalam unit produksi, yang meliputi SDM, sarana, biaya dan proses kegiatan unit produksi. Manajemen unit produksi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan staf yang ditunjuk sebagai pengelola unit produksi di sekolah.

Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dapat dijadikan acuan sebagai bahan perbandingan atau masukan adalah sebagai berikut: Tawardjono (2011) meneliti tentang model unit produksi di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil studi kasus di SMKN 2 Pengasih Kulonprogo Jurusan Teknik Otomotif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan unit produksi SMK bidang otomotif di DIY belum dilaksanakan secara optimal, perkembangan unit produksi masih berjalan di tempat, serta model unit produksi SMK bidang Otomotif yang ditawarkan.

Sudaryat (2013) meneliti tentang strategi pengembangan manajemen unit produksi sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan system ganda di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan unit produksi telah dilakukan secara bertahap, namun demikian perencanaan belum mengacu kepada strategi yang lebih komprehensif yang

menyentuh aspek manajemen dan garapan unit produksi, dengan sasaran dan target jangka pendek dan jangka panjang. Pelaksanaan unit produksi masih pada taraf pembelajaran dan mencari pola yang terus dikembangkan.

Riyanto (2004) meneliti tentang pengelolaan unit produksi secara professional pada sekolah kejuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan unit produksi menghadapi kendala psikologis dan mental bagi pengelolanya. Guru menganggap tabu untuk berbisnis dan tak terbiasa hasil pekerjaannya dinilai langsung oleh masyarakat. Untuk menentukan waktu dan biaya pekerjaan, guru menggunakan pedoman seperti kalau melatih para siswa. Akibatnya, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi lama dan biayanya menjadi tinggi. Pemberian insentif sebagai imbalan mengerjakan pekerjaan pesanan dapat menimbulkan kecemburuan pada sebagian personel sekolah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sehingga diharapkan melalui hasil penelitian ini akan menjadi saran atau rujukan bagi pihak sekolah agar pelaksanaan unit produksi berjalan sesuai yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian pada bulan September 2016 s/d desember 2016 bertempat di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam setiap kegiatan di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang meliputi pengelola unit produksi, karyawan dan konsumen. Pemilihan subyek dikarenakan memiliki otoritas dan wewenang yang kuat dalam

mengelola unit produksi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

### **Prosedur**

Penelitian ini dimulai dari telaah pustaka dan survei ke tempat penelitian untuk mendapatkan masalah yang akan diteliti, dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan izin penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data ke responden. Pengambilan data dimulai dari pengisian angket oleh pengelola unit produksi, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal dari manajemen unit produksi yang sedang berlangsung, kemudian dilengkapi dengan wawancara mendalam yang dilakukan kepada pengelola unit produksi, untuk lebih memperkuat data, dilakukan wawancara kepada karyawan unit produksi dan juga pelanggan unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul serta dokumentasi berupa dokumen yang ada di unit produksi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan pengisian angket, wawancara, dokumentasi yang ada di unit produksi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun secara teratur dan sistematis sehingga menjadi informasi yang mudah dimengerti dan bermanfaat. Proses analisis data dilakukan secara bertahap sesuai teori Miles and Huberman (Sugiyono, 2015:246) sebagai berikut:

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian (data mentah) yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Reduksi data proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Langkah ke 3 dari kegiatan analisis data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.

Data yang didapat pada awal penelitian masih sedikit dan kabur, setelah dilakukan penelitian lebih lanjut data yang didapat semakin jelas. Hal ini karena data yang didapat semakin banyak mendukung. Verifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data baru di lapangan demikian seterusnya membentuk sebuah siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Unit Produksi**

Idealnya perencanaan dalam pengelolaan unit produksi dilakukan dengan menempatkan unit produksi dalam hal ini unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagai: pertama,

wahana belajar bagi siswa agar kompetensi keahlian siswa berkembang, dan kedua, unit produksi sebagai sarana melatih berwirausaha sekaligus memberikan manfaat ekonomis yang dapat digunakan untuk kesejahteraan siswa, guru dan karyawan.

Unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah menjalankan perencanaan unit produksi di sekolahnya, salah satunya merumuskan tujuan, visi serta misi yang menjadi dasar pelaksanaan unit produksi. Tujuan utama pendirian unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebagai sarana pencitraan bagi sekolah agar lebih dikenal masyarakat, selain itu juga nantinya sebagai sumber pendanaan bagi sekolah. Tujuan tersebut tentunya tidak selaras dengan tujuan unit produksi menurut dikmenjur. Seharusnya tujuan utama unit produksi didirikan yaitu sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, guru dan karyawan untuk berwirausaha dan bekerja berorientasi pasar dan juga sebagai sumber pendanaan bagi sekolah, sekaligus sebagai sarana pencitraan bagi sekolah agar lebih dikenal masyarakat.

Dalam proses perencanaannya perlu juga disusun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam beberapa periode. Di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul rencana kegiatan disusun dalam periode 1 tahun dan dibagi lagi menjadi kegiatan bulanan dan mingguan. Penyusunan program kerja sebaiknya dilakukan dalam periode harian, mingguan, bulanan, tahunan, semesteran, serta multi tahun, sehingga program kerja yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dengan target waktu penyelesaian, personil yang terlibat serta dana yang dikeluarkan. Sehingga diharapkan setiap program kerja yang disusun dapat selesai dengan tepat waktu dan hasilnya memuaskan.

Konsep perencanaan unit produksi juga perlu menentukan siapa saja yang terlibat dalam setiap kegiatan unit produksi. Di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagian besar yang terlibat dalam setiap kegiatan hanya seorang ketua unit produksi dibantu oleh 2 orang karyawan. Keterlibatan siswa hanya jika unit produksi mendapat pesanan yang tidak sanggup

dikerjakan oleh 2 orang karyawan, siswa diminta untuk membantu karyawan dalam menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya rendah. Sementara itu guru yang terlibat praktis hanya bapak Sigit Purnawan selaku ketua unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Pihak sekolah seharusnya memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk membantu pelaksanaan unit produksi dengan menempatkan siswa dan guru sebagai pemeran utama dalam setiap kegiatan unit produksi. Untuk itu perlu dibuat jadwal praktik untuk siswa maupun jadwal piket untuk guru di unit produksi.

Dalam hal penyusunan anggaran, unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga sudah melaksanakan perencanaan tiap tahunnya dengan menyusun program kerja tahunan beserta rincian biayanya. Akan tetapi sumber dana utama unit produksi hanya bersumber dari pihak sekolah semata, untuk itu pihak pengelola sebaiknya mencari mitra kerja yang bersedia membantu unit produksi dalam hal pendanaan, pengadaan alat dan bahan, dan juga dari segi pemasaran produk yang dihasilkan.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum menggambarkan unit produksi yang diharapkan. Pihak pengelola hanya memiliki visi untuk memperoleh pelanggan sebanyak-banyaknya, artinya unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi. Padahal idealnya unit produksi bukan semata sebagai sarana mendapat keuntungan ekonomi tetapi juga sebagai sarana belajar bagi warga sekolah.

### **Pengorganisasian Unit Produksi**

Agar unit produksi berjalan dengan baik, pelaksanaan unit produksi telah mempunyai kepengurusan yang jelas sehingga masing-masing pengurus dapat menjalankan tugas yang telah dibagi dengan baik. Unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah menjalankan kegiatan pengorganisasian unit produksi. Hal ini ditandai dengan adanya struktur organisasi yang membagi personil yang terlibat dalam kegiatan unit produksi ke dalam beberapa bagian.

Pengorganisasian mencakup kegiatan pembagian beban kerja, tanggungjawab terhadap pekerjaan, serta koordinasi kegiatan unit produksi. Pembagian beban kerja unit produksi dapat dilihat dari struktur organisasi yang sudah terbentuk. Personil yang terlibat di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah kepala sekolah sebagai penanggungjawab, ketua unit produksi dan juga karyawan.

Pembagian tugas di unit produksi sudah berjalan dengan tugas tiap personil sebagai berikut: ketua unit produksi bertugas mengkoordinir kegiatan unit produksi sekolah, mengawasi kegiatan unit produksi sekolah, menjalin kerjasama dengan mitra kerja, menyusun uraian tugas personil unit produksi, mendistribusikan tugas kepada setiap personil unit produksi sekolah, menyusun anggaran unit produksi berdasarkan perhitungan harga yang telah diperhitungkan sebelumnya. Sedangkan karyawan bertugas: melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan arahan ketua unit produksi, melaporkan hasil produksi kepada ketua unit produksi, melakukan pencatatan kondisi peralatan kerja, menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Koordinasi masing-masing personil di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga sudah berjalan. Koordinasi antara ketua unit produksi dan karyawan hampir dilakukan setiap hari di bengkel. Sementara koordinasi antara ketua unit produksi dengan penanggungjawab unit produksi yaitu kepala sekolah dilakukan dengan jangka waktu sebulan sekali. Koordinasi perlu dilakukan pada tiap-tiap anggota unit produksi, agar hubungan sesama anggota dapat terjalin dengan baik selain itu segala permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan musyawarah.

Kegiatan pengorganisasian unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul memang telah dilaksanakan, akan tetapi hasil pengorganisasian meninggalkan beberapa masalah. Salah satu masalah yang mencolok yaitu banyaknya tugas ketua unit produksi, selain mengatur pelaksanaan unit produksi, ketua unit produksi juga merangkap sebagai bendahara, sekretaris, bahkan juga bertugas di bagian pemasaran produk/jasa yang dihasilkan. Untuk itu kedepannya unit

produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat menambah jumlah personil yang terlibat dengan tugas di bagian produksi, bagian pemasaran, bendahara serta sekretaris. Dengan demikian, tugas pada masing-masing bagian akan terfokuskan dengan baik sehingga harapannya unit produksi dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### **Pelaksanaan Unit Produksi**

Pelaksanaan merupakan langkah untuk merealisasikan apa yang sudah direncanakan sejak awal dengan menggunakan organisasi yang telah dibuat. Kegiatan pelaksanaan unit produksi meliputi: persiapan pelaksanaan, pembinaan kegiatan unit produksi, pemasaran produk, perawatan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatan dana yang dihasilkan.

Persiapan pelaksanaan unit produksi merupakan hal yang penting yang tidak dapat dilupakan, demi terwujudnya keberhasilan dalam setiap kegiatan unit produksi. Persiapan kegiatan unit produksi meliputi persiapan peralatan yang dipakai dan persiapan pembagian tugas kepada siswa dan karyawan yang terlibat. Peralatan yang digunakan di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul tergolong lengkap untuk ukuran bengkel biasa tetapi untuk ke arah bengkel professional, ada beberapa peralatan yang harus ditambah seperti *scanner*, *balancing*, dan lain sebagainya. Untuk tugas siswa dan karyawan seperti yang sudah dijelaskan di bab perencanaan yaitu siswa sebagai asisten karyawan yang membantu tugas kecil dari karyawan, untuk tugas yang kesulitan tinggi dikerjakan oleh karyawan.

Dalam pelaksanaannya, ketua unit produksi juga harus melakukan pembinaan terhadap siswa dan karyawan, agar kinerjanya semakin baik. Ketua unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul senantiasa terus melakukan koordinasi dengan siswa dan karyawan sambil memberikan pembinaan kepada mereka. Pembinaan yang dilakukan lebih bersifat ke pembinaan secara menyeluruh, seperti mengadakan *briefing* diawal pelaksanaan dan evaluasi di akhir pelaksanaan unit produksi.

Dengan melakukan persiapan sebelum kegiatan unit produksi, diharapkan produk/jasa yang akan dihasilkan akan memuaskan konsumen. Dari beberapa pendapat konsumen mengenai hasil produk/jasa di unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul didapatkan sebagian besar konsumen merasa puas dengan produk/jasa yang dihasilkan. Sementara harganya lebih murah dibandingkan bengkel lain. Dengan demikian unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul tetap menjaga kualitas walaupun harga yang ditetapkan lebih rendah dari pesaingnya.

Dalam pelaksanaan unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, ketua unit produksi selalu mengingatkan kepada siswa dan karyawan ketika bekerja selalu memegang prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang belum dilaksanakan seperti tidak selalu memakai wearpack demi kerapian dan keselamatan kerja, selain itu ruang tunggu untuk konsumen perlu dirawat dan diperbaiki agar memberikan kenyamanan kepada konsumen pada saat menunggu jasa.

Dari paparan pelaksanaan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan unit produksi belum berjalan sesuai harapan dari pihak pengelola. Beberapa program yang direncanakan belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pihak pengelola seperti realisasi jadwal untuk guru, perbaikan ruang sholat dan toilet, dan juga perbaikan ruang tunggu konsumen selain itu perlu adanya peningkatan kinerja bagi siswa maupun karyawan dan peningkatan pelayanan prima yang menjadi semboyan unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dengan demikian tujuan unit produksi akan tercapai yaitu sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, guru dan karyawan dalam berwirausaha dan bekerja berorientasi pasar serta unit produksi sebagai sumber pendanaan bagi sekolah.

### **Pengawasan Unit Produksi**

Pengawasan unit produksi seharusnya dilakukan secara sistematis, berdasarkan standar pelaksanaan dengan tujuan yang akan dicapai, membandingkan kegiatan nyata dengan standar,

menentukan dan mengukur penyimpangan yang ada serta mengambil tindakan yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah digunakan dengan efektif. Pengawasan dilakukan melalui pengawasan kepada karyawan oleh pengelola serta pengawasan yang dilakukan pihak sekolah kepada pengelola unit produksi.

Pengawasan terhadap siswa dan karyawan yang sedang bertugas di unit produksi dilakukan oleh pak Sigit selaku ketua unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul, pengawasan dilakukan setiap hari di lokasi produksi, tetapi pengawasan tidak bisa dilakukan setiap saat karena ketua unit produksi merangkap sebagai guru yang diwajibkan mengajar sebanyak 24 jam seminggu. Hal ini tentu mengurangi kegiatan pengawasan yang sudah direncanakan.

Selain pengawasan pengelola terhadap siswa maupun karyawan yang sedang bertugas, kegiatan pengawasan juga dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pihak pengelola. Pengawasan sekolah terhadap pihak pengelola sudah dilakukan, akan tetapi tidak ada jadwal khusus dari pihak sekolah dalam rangka inspeksi ke unit produksi. Bentuk pengawasan sekolah kepada pihak pengelola yang rutin dilakukan yaitu hanya dengan memantau laporan keuangan yang dilaporkan setiap satu bulan sekali. Sebaiknya pihak sekolah rutin melakukan pengawasan ke lokasi unit produksi sehingga pihak sekolah dapat memberikan evaluasi kinerja terhadap permasalahan yang nyata di lokasi unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dengan begitu diharapkan kinerja setiap personil unit produksi akan semakin baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perencanaan unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum dilaksanakan dengan baik. Perencanaan unit produksi dilakukan dengan dasar bahwa keberadaan unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul semata-mata untuk keuntungan ekonomi, bukan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, guru dan karyawan untuk berwirausaha dan bekerja berorientasi pasar.

Pengorganisasian unit produksi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum berjalan dengan baik meskipun sudah ada pembagian tugas, pendelegasian tugas dan koordinasi. Pengelola unit produksi hanya terdiri dari satu guru sebagai kepala unit produksi yang berperan ganda sebagai bendahara, sekretaris, bagian produksi serta bagian pemasaran dan dibantu 2 orang karyawan.

Secara umum pelaksanaan unit produksi sudah berjalan dengan cukup baik walaupun ada beberapa program yang belum berjalan padahal sudah direncanakan sebelumnya, seperti perbaikan ruang tunggu, perbaikan musholla, dan pelaksanaan jadwal piket bagi guru.

Pengawasan yang dilakukan ketua unit produksi terhadap personil yang terlibat dalam kegiatan unit produksi sudah berjalan baik dengan selalu hadir setiap hari untuk melakukan pengawasan di lokasi. Sementara langkah pengawasan yang diterapkan pihak sekolah kepada pengelola unit produksi hanya sebatas pemantauan dalam hal laporan keuangan. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

### **Saran**

Bagi SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebaiknya unit produksi dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran berwirausaha dan pengembangan ketrampilan peserta didik. Unit produksi diharapkan dapat dikembangkan menjadi *teaching factory* sehingga peserta didik dapat berlatih dan belajar dalam lingkungan yang mirip dengan dunia usaha/dunia industri. Bagi pengelola unit produksi, sebaiknya selalu mengadakan koordinasi secara rutin yang khusus membahas pelaksanaan tugas dan fungsi UPJ baik sebagai sarana belajar praktik maupun sebagai unit produksi yang berorientasi keuntungan ekonomi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dikmenjur. (2007). *Pembinaan Unit Produksi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Direktorat Pembinaan SMK. (2007). *Penyelenggara Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional*. Jakarta: Dirjen Pembinaan SMK.

Husaini Usman. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto. (2004). *Pengelolaan Unit Produksi Secara Profesional Pada Sekolah Kejuruan. Abstrak Hasil Penelitian*. Malang; UNM.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretarian Negara: Jakarta

Yayat Sudaryat (2013) *Strategi Pengembangan Manajemen Unit Produksi Sebagai Penunjang Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Di SMKTI Negeri 6 Dan BLPT Bandung. Thesis*, tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D*. Cet ke 14. Bandung. Alfabeta.

T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Tawardjono. (2011). *Model Unit Produksi SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo*. Yogyakarta. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta

Terry, George R. (2008). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.